

Artikel Review: Kajian Pola Perilaku Reproduksi Kucing Jantan dan Betina

Mita Ariani^{1*}, Rani Mauliza¹, Yusni Atifah¹

¹Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

*Corresponding author: mitaariani200720@gmail.com

ABSTRACT

*Reproductive behavior in cats (*Felis catus*) has unique characteristics that are important to understand, both in terms of physiology and behavior. Reproductive behavior in male and female cats is very different and interesting to observe. The research method used in this study is a literature study, which aims to collect, analyze, and synthesize information from various relevant literature regarding the reproductive behavior patterns of male and female cats. The literature review was conducted through several stages as follows: selection of literature sources, literature search process, literature selection, literature analysis, synthesis and presentation of results. The results of the study found that the typical behaviors observed include signs of lust, such as writhing, meowing with a certain tone, and changes in body posture. The mating process is characterized by a noise produced due to the presence of barbs on the male cat's penis, which stimulates ovulation in the female. During pregnancy, female cats exhibit significant behavioral changes, including decreased physical activity, increased need for rest, and search for a quiet place to give birth. Postpartum, female cats exhibit etepimeletic behaviors, such as breastfeeding and intense guarding of their young. The conclusion is that the reproductive behavior patterns of male and female cats are generally signs of lust, mating process, pregnancy and postpartum.*

Keywords : *Cats, Behavior, Reproduction, Pregnancy*

ABSTRAK

Perilaku reproduksi pada kucing (*Felis catus*) memiliki karakteristik unik yang penting untuk dipahami, baik dari segi fisiologis maupun perilaku. Perilaku reproduksi pada kucing jantan dan betina sangat berbeda dan menarik untuk diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (literature study), yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan mengenai pola perilaku reproduksi kucing jantan dan betina. Kajian pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: pemilihan sumber literatur, proses pencarian literatur, pemilihan literatur, analisis literatur, sintesis dan penyajian hasil. Adapun hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku khas yang diamati meliputi tanda-tanda birahi, seperti menggeliat, mengeong dengan nada tertentu, dan perubahan postur tubuh. Proses kawin ditandai dengan suara bising yang dihasilkan akibat adanya duri pada penis kucing jantan, yang merangsang ovulasi pada betina. Selama kehamilan, kucing betina menunjukkan perubahan perilaku signifikan, termasuk penurunan aktivitas fisik, peningkatan kebutuhan istirahat, dan pencarian tempat sepi untuk melahirkan. Pasca melahirkan, kucing betina memperlihatkan perilaku etepimeletik, seperti menyusui dan menjaga anak-anaknya dengan intens. Kesimpulan yang didapatkan yaitu pola perilaku reproduksi kucing jantan dan betina secara umum tanda birahi, proses kawin, kehamilan dan pasca melahirkan.

Kata kunci : Kucing, Perilaku, Reproduksi, Kehamilan

LATAR BELAKANG

Perilaku hewan merupakan respon terhadap stimulus di sekitarnya atau kondisi dari dalam dan luar tubuhnya. Dalam cabang ilmu biologi, terdapat salah satu ilmu yang mempelajari khusus mengenai perilaku hewan yaitu cabang etologi. Pada hewan, perilaku dapat terjadi karena pengaruh genetik berupa perilaku innate behavior dan akibat pengalaman dari lingkungan (Putri & Esti, 2024). Perilaku maternal pada mamalia umumnya ditunjukkan oleh individu betina, yang mencakup aktivitas seperti memberikan makanan, kehangatan, menyusui, serta melindungi anak-anaknya (Putri *et al.*, 2021).

Pada hewan, perilaku dapat terjadi karena pengaruh genetis baik berupa perilaku bawaan lahir atau innate behavior dan akibat proses belajar atau pengalaman dari lingkungan. Memahami perilaku masing-masing hewan menjadi hal yang penting untuk dikaji utamanya dalam memahami perilaku hewan yang telah mengalami domestikasi. Salah satu hewan domestikasi dengan perilaku yang unik untuk dikaji adalah kucing (Ngitung, 2021).

Kucing memiliki 10 pola perilaku yaitu perilaku makan (perilaku ingestif) adalah perilaku untuk memenuhi kebutuhan nutrisi untuk tumbuh dan berkembang. kucing akan makan sedikit tapi beberapa kali dalam sehari. Perilaku kawin (perilaku seks) adalah perilaku kucing gelisah dan mondar-mandir serta nafsu makan akan menurun karena ingin segera kawin, ketika proses kawin terjadi suara kucing betina dan jantan akan berisik seperti sedang berkelahi. Kucing yang sedang berahi (mau kawin) akan mengeong dengan nada keras yang tidak wajar jika sedang malas, sedangkan kucing betina akan berguling-guling di tanah. Perilaku membuang kotoran (perilaku eliminatif) adalah perilaku kucing dengan mengubur kotorannya di dalam tanah dengan cara menggali menggunakan kakinya (Ramadhani *et al.*, 2018).

Perilaku reproduksi pada kucing jantan dan betina sangat berbeda dan menarik untuk diamati. Kucing jantan memiliki ciri khas berupa alat kelamin yang dilengkapi struktur seperti duri-duri kecil, yang berfungsi merangsang ovulasi pada betina selama proses kawin. Sebaliknya, kucing betina menunjukkan perilaku khas selama masa birahi, seperti menggeliatkan tubuh di lantai, mengeong dengan nada tertentu, dan mengangkat

tubuh bagian belakang sebagai tanda kesiapan untuk kawin. Proses kawin pada kucing biasanya berlangsung cepat, namun memiliki peran penting dalam keberhasilan pembuahan (Lubis *et al.*, 2022).

Selain itu, proses reproduksi kucing mencakup berbagai tahapan yang kompleks, mulai dari masa birahi, kawin, pembuahan, hingga kehamilan dan kelahiran. Keberhasilan reproduksi ini seringkali ditandai dengan respons fisik maupun perilaku yang khas, seperti jeritan keras dari betina setelah proses kawin akibat stimulasi alat reproduksi jantan. Setelah kawin, betina akan memasuki masa kehamilan selama sekitar 58 hingga 71 hari, yang kemudian menghasilkan kelahiran anak-anak kucing dengan jumlah bervariasi, yaitu antara 1 hingga 10 individu.

Artikel review ini bertujuan untuk mengkaji perilaku reproduksi kucing jantan dan betina secara mendalam, baik dari aspek fisiologi maupun perilaku. Kajian ini dilakukan melalui tinjauan referensi dari berbagai sumber ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan, baik bagi komunitas peneliti, pecinta kucing, maupun pihak yang terlibat dalam pengelolaan populasi hewan peliharaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (literature study), yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan mengenai pola perilaku reproduksi kucing jantan dan betina. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua artikel primer dengan kriteria seleksi data tahun 2010- 2024. Kajian pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: pemilihan sumber literatur, proses pencarian literatur, pemilihan literatur, analisis literatur, sintesis dan penyajian hasil.

Pemilihan sumber literatur, sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang berasal dari google scholar yang relevan dengan topik pola perilaku reproduksi kucing jantan dan betina. Proses pencarian literatur, yaitu dengan menggunakan kata kunci yang spesifik dan relevan dengan topik penelitian, seperti: pola perilaku reproduksi kucing jantan, pola perilaku reproduksi kucing betina, reproduksi

kucing domestik, behavior reproduction of male and female cats. Pemilihan literatur, yaitu relevansi langsung dengan topik penelitian, yaitu perilaku reproduksi kucing jantan dan betina. Analisis literatur dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pola perilaku reproduksi kucing jantan dan betina. Sintesis dan penyajian hasil yaitu dengan membandingkan temuan-temuan dari berbagai literatur dan disajikan secara deskriptif untuk menarik kesimpulan mengenai perilaku reproduksi kucing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian untuk artikel review ini didapatkan sebanyak 2.530 artikel, kemudian diambil sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria judul artikel review. Berdasarkan hasil literatur review terhadap 10 artikel terpilih, didapatkan beberapa data hasil penelitian yang menyatakan bahwa: tanda birahi: Kucing betina menunjukkan perilaku menggeliat, mengangkat tubuh bagian belakang, dan mengeong dengan suara khas, sedangkan kucing jantan menunjukkan suara mengeong yang tidak biasa, Proses kawin: Ditandai dengan suara bising akibat duri pada penis kucing jantan, yang merangsang ovulasi pada betina, Kehamilan: Kucing betina menjadi lebih malas bergerak, tidur lebih banyak, mengalami perubahan nafsu makan, dan mencari tempat sepi untuk melahirkan dan Pasca melahirkan: Kucing menunjukkan perilaku etepimeletik, seperti menjilati anaknya, menyusui, dan menjaga mereka dengan intens.

Tabel 1. Ringkasan hasil data penelitian

NO	JUDUL	PENULIS	METODE	HASIL
1	Pengaruh Hormon pada Perilaku Reproduksi Kucing Selama Fase Kawin. Jurnal Biologi dan Lingkungan.	Putri (2022)	Pengukuran kadar hormon dan pengamatan perilaku pada kucing selama fase birahi.	Pada fase kawin, hormon seperti estrogen pada betina dan testosteron pada jantan memengaruhi perilaku mondar-mandir dan penurunan nafsu makan.
2	Analisis Perbandingan Perilaku Hewan Kucing Liar (<i>Felis silvestris</i>) Jantan	(Putri & Esti, 2024)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dengan melakukan pengamatan langsung	Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan beberapa jenis pola perilaku yang ditunjukkan oleh kucing jantan yang sudah di kastrasi maupun yang belum dikastrasi yakni perbedaan

Sebelum Di Kastrasi Dan Pasca Di Kastrasi	terhadap perilaku kucing liar. Pengamatan dilakukan selama 14 hari, dimulai dari tanggal 2 Oktober 2023 hingga 16 Oktober 2023. Waktu pengamatan berlangsung pada pagi hari (pukul 09.00-10.00 WIB) dan malam hari (pukul 20.00-22.00 WIB).	pada perilaku ingestif, perilaku seks, perilaku interaksi dan perilaku agonistic. Perilaku seks pada kucing ditandai dengan adanya suara bising dari kucing jantan, suara bising yang ditimbulkan kucing kawin disebabkan oleh adanya duri pada penis kucing.	
3 Analisis Perilaku Harian Kucing (<i>Felis silvestris catus</i>) Di Lingkungan Sekitar Rumah	(Gustaf <i>et al.</i> , 2023)	Metode pengamatan ini yaitu deskriptif kualitatif dengan mengamati perilaku harian kucing betina mulai dari pukul 08.00-16.00 WIB dengan interval waktu 15 menit selama 6 hari.	Hasil dari pengamatan ini yaitu perilaku harian kucing seperti makan, tidur, berinteraksi dengan manusia (bermain), menjilat tubuh, dan menyusui anaknya. Kucing menyusui anaknya adalah perilaku alami yang biasa terjadi pada kucing betina setelah melahirkan. Produksi ASI Setelah melahirkan, kucing betina biasanya mulai menghasilkan air susu ibu (ASI) dalam waktu 24-48 jam. ASI mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan oleh anak kucing untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Periode Menyusui Kucing biasanya menyusui anak-anaknya selama sekitar 4-6 minggu. Pada minggu-minggu awal, menyusui sering terjadi dan anak kucing mengandalkan ASI sebagai sumber utama makanan mereka.
4 Pengamatan Perilaku Hewan pada Kucing (<i>Felis catus</i>) Persia Calico Betina Selama Masa Kehamilan dan Pasca Melahirkan	(Jaenuddin <i>et al.</i> , 2023)	Metode yang digunakan pada pengamatan ini adalah metode observasi yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait perilaku kucing. Pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan perilaku atau tingkah laku dari kucing persia calico betina selama masa kehamilan hingga melahirkan.	Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu terdapat beberapa jenis pola perilaku yang ditunjukkan oleh kucing yang diamati, yakni pada perilaku eliminatif, perilaku etepimeletik, pola tersebut berhubungan dengan beberapa hipotesis berupa menjulurkan lidah, mengeong, membuang kotoran dan pencarian tempat sepi saat ingin melahirkan. Setiap pola-pola perilaku tersebut disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, baik itu biotik maupun abiotik.
5 Analisis Perubahan Tingkah Laku Kucing Anggora (<i>Felis catus</i>) Betina Selama Masa Kebuntingan	(Putri <i>et al.</i> , 2021) atifah	Adapun metode yang dilakukan pada Penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi beberapa perubahan tingkah laku pada kucing sebelum dan saat kehamilan, diantaranya seperti kucing biasanya aktif bergerak namun selama kehamilan kucing cenderung malas

			bergerak. Kemudian kucing juga cenderung tidur, mengalami perubahan nafsu makanan, perut membesar, dan lain sebagainya.
		dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.	
6	Tingkah Laku Reproduksi pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat	(Lubis <i>et al.</i> , 2021) atifah	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung dengan melihat organ reproduksi pada jantan dan betina serta melihat tingkah laku reproduksi pada kucing jantan dan betina. Pada penelitian ini digunakan 2 kucing jantan dan 2 kucing betina.</p> <p>Kucing memiliki keunikan tersendiri karena bentuk tubuh, mata, hidung, dan warna bulunya yang berbeda-beda. Pada kucing jantan, terdapat dua testis yang tertutup bulu, berbentuk seperti bulatan kecil menyerupai bola, yang berada di antara penis dan anus.</p> <p>Sedangkan pada kucing betina, terdapat vulva yang terlihat seperti garis di bawah lubang anus. Dalam proses perkawinan, tingkah laku kucing yang sering terjadi biasanya ditandai dengan masa birahi.</p> <p>Pada kucing jantan, hal ini ditunjukkan dengan mengeong menggunakan suara yang tidak wajar. Sementara itu, kucing betina sering menggeliatkan tubuhnya di lantai atau rerumputan dan mengangkat tubuh bagian belakangnya.</p>
7	Cat Reproductive Behavior Tingkah Laku Reproduksi Pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat	(Khairunni <i>sa et al.</i> , 2021)	<p>Perbedaan organ reproduksi kucing betina dan jantan adalah: Kucing jantan terdiri atas testis, saluran kelamin, kelenjar kelamin, dan alat kopulasi. Kucing betina memiliki garis di bawah lubang anus yang disebut vulva.</p> <p>Perkawinan pada kucing jantan dan betina rata-rata berlangsung sekitar 15 hingga 30 menit. Namun, dari tiga pasangan kucing yang kami amati, waktu terlama hanya sekitar 8 menit. Perkawinan dikatakan berhasil apabila sperma membuahi sel telur pada betina. Hal ini ditandai dengan jeritan keras dari kucing betina, yang disebabkan oleh adanya duri-duri pada kepala penis kucing jantan.</p>

8	Karakteristik Perilaku Kucing Domestik	(Ngitung, 2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (study literature) yakni dengan mencari literatur dan artikel yang sesuai dengan judul dengan menggunakan kata kunci terkait yakni pola perilaku kucing domestic.	<p>Jika perkawinan berhasil, kucing betina akan mengalami masa kehamilan sekitar 58 hingga 71 hari, dengan jumlah kelahiran sekitar 1 hingga 10 individu baru.</p> <p>Pola perilaku seks (perilaku kawin). Perilaku kawin pada kucing sering ditandai dengan adanya suara bisik yang dikeluarkan oleh kucing yang masuk pada masa kawin. Suara berisik ini dikeluarkan pertama kali oleh kucing betina dengan tujuan untuk menarik perhatian jantan. Saat jantan mulai membalas suara kucing betina dengan mengeong juga, maka proses kawin dimulai dan suara mengeong keduanya semakin keras dan saling bersahutan sehingga terkadang seperti sedang berkelahi. Suara berisik yang ditimbulkan kucing kawin disebabkan karena adanya duri pada penis kucing.</p>
9.	Perilaku Kucing Betina Selama Fase Istirahat Reproduksi.	(Effendi & Budiana, 2014)	Observasi perilaku reproduksi kucing betina di beberapa lokasi pemeliharaan.	Kucing betina menunjukkan perilaku menolak didekati jantan saat tidak berada pada fase birahi, sebagai mekanisme istirahat reproduksi.
10.	Perilaku Kucing Persia Saat Birahi.	(Suryani, 2010)	Observasi perilaku kucing Persia saat birahi dalam kondisi pemeliharaan.	Kucing Persia memiliki perilaku unik saat birahi, seperti menggulingkan tubuh untuk menarik perhatian pejantan, mempermudah proses perkawinan.

Kajian mengenai perilaku kucing, baik perilaku harian maupun reproduksi, merupakan topik yang penting untuk memahami dinamika biologis spesies ini. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kajian literatur memberikan gambaran mendalam tentang pola perilaku reproduksi pada kucing. Proses kawin pada kucing juga dipengaruhi oleh tanda-tanda birahi yang khas. Kucing betina menunjukkan perilaku seperti menggeliatkan tubuh di lantai, mengeong dengan nada tertentu, dan mengangkat bagian belakang tubuhnya sebagai sinyal kesiapan untuk kawin. Di sisi lain, kucing jantan sering menunjukkan perilaku agresif untuk mempertahankan wilayah atau menarik perhatian betina. Penelitian (Effendi & Budiana, 2014) memperkuat pemahaman bahwa perilaku reproduksi pada kucing betina menunjukkan perilaku menolak didekati jantan saat tidak berada pada fase birahi, sebagai mekanisme istirahat reproduksi.

Perilaku reproduksi pada kucing memiliki karakteristik yang khas dan menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh Putri & Esti (2024), Lubis *et al.* (2021), dan Khairunnisa *et al.* (2021). Penelitian ini menyoroti perilaku kawin pada kucing yang ditandai dengan adanya suara bising, baik dari kucing jantan maupun betina. Suara ini sering kali disebabkan oleh adanya duri pada penis kucing jantan, yang memiliki fungsi biologis untuk merangsang ovulasi pada kucing betina. Penelitian yang dilakukan oleh Ngitung (2021) menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menganalisis pola perilaku kucing domestik, terutama dalam konteks perilaku kawin. Penelitian ini memperkuat temuan dari penelitian observasional, bahwa suara bising selama kawin memiliki fungsi biologis penting dalam proses reproduksi kucing. Kajian pustaka ini menyoroti pentingnya interaksi antara perilaku dan anatomi, seperti peran struktur duri pada penis kucing jantan yang mendukung keberhasilan reproduksi.

Penelitian oleh Jaenuddin *et al.* (2023) dan Putri *et al.* (2021) berfokus pada perubahan perilaku kucing selama kehamilan hingga pasca melahirkan. Temuan menunjukkan bahwa kucing betina mengalami perubahan signifikan dalam pola tingkah lakunya. Selama kehamilan, kucing cenderung lebih malas bergerak, lebih banyak tidur, dan mengalami perubahan nafsu makan. Saat mendekati waktu melahirkan, kucing sering mencari tempat yang sepi dan aman untuk melahirkan, menunjukkan perilaku eliminatif seperti membuang kotoran lebih sering, dan menunjukkan perilaku etepimeletik setelah anak-anaknya lahir. Perubahan perilaku ini dipengaruhi oleh fluktuasi hormon reproduksi, seperti progesteron dan oksitosin, yang tidak hanya memengaruhi kondisi fisiologis tetapi juga perilaku induk terhadap anaknya. Observasi perilaku ini sangat relevan bagi pemilik kucing untuk memahami kebutuhan hewan selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, termasuk memberikan lingkungan yang nyaman dan nutrisi yang memadai.

Kucing domestik memiliki adaptasi unik terhadap lingkungan manusia, termasuk dalam pola makan dan istirahat mereka. Penelitian oleh Gustaf *et al.* (2023) mencatat bahwa kucing betina yang sedang menyusui menunjukkan pola perilaku etepimeletik, yaitu perilaku yang berorientasi pada anak, seperti menjilati dan menyusui anaknya. Hal ini relevan dengan kebutuhan nutrisi anak kucing yang bergantung pada Air Susu Ibu (ASI) selama 4-6 minggu pertama kehidupan mereka. Pemahaman tentang pola perilaku harian

ini memberikan wawasan praktis bagi pemilik kucing untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan hewan peliharaan mereka.

Penelitian oleh Putri & Esti (2024) mengkaji dampak kastrasi terhadap perilaku kucing liar jantan. Hasilnya menunjukkan bahwa kastrasi memiliki dampak signifikan pada beberapa pola perilaku, termasuk perilaku seksual, interaksi sosial, dan agresivitas. Setelah kastrasi, kucing jantan cenderung menunjukkan penurunan perilaku seks, seperti mengeong keras atau berkelahi dengan jantan lain, yang sering kali berkaitan dengan kompetisi kawin.

KESIMPULAN

Kajian perilaku kucing dari berbagai aspek memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman ilmiah tentang spesies ini. Berdasarkan literatur jurnal yang dilakukan didapatkan beberapa perilaku reproduksi pada kucing seperti Tanda birahi: Kucing betina menunjukkan perilaku menggeliat, mengangkat tubuh bagian belakang, dan mengeong dengan suara khas, sedangkan kucing jantan menunjukkan suara mengeong yang tidak biasa, Proses kawin: Ditandai dengan suara bising akibat duri pada penis kucing jantan, yang merangsang ovulasi pada betina, Kehamilan: Kucing betina menjadi lebih malas bergerak, tidur lebih banyak, mengalami perubahan nafsu makan, dan mencari tempat sepi untuk melahirkan dan Pasca melahirkan: Kucing menunjukkan perilaku etepimeletik, seperti menjilati anaknya, menyusui, dan menjaga mereka dengan intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, C., & Budiana, N. S 2014, 'Perilaku Kucing Betina Selama Fase Istirahat Reproduksi. Jurnal Serambi Biologi', 4(1), pp. 30-36.
- Gustaf, R., Anggara, N. N., & Saputra, A 2023, 'Analisis Perilaku Harian Kucing (*Felis silvestris catus*) Di Lingkungan Sekitar Rumah'. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(1), pp. 394-403.

- Jaenuddin, N. A. I., Sri, L.P.I., Ningsih, S.A., Wahdaniah, N., & Syafif, H. A 2023, 'Pengamatan Perilaku Hewan pada Kucing (*Felis catus*) Persia Calico Betina Selama Masa Kehamilan dan Pasca Melahirkan'. *Jurnal biologi*, 2(4), pp. 1-7.
- Khairunnisa, F. A., Namidya, S. K., & Atifah, Y 2021, 'Cat Reproductive Behavior Tingkah Laku Reproduksi Pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat'. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), pp. 1332-1339.
- Lubis, E. D. L. S., Harlin, F. I., Putri, N. A. P., & Atifah, Y 2022, 'Tingkah Laku Reproduksi pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat'. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi* Vol. 2, No. 2, pp. 644-650.
- Ngitung, R 2021, 'Karakteristik Perilaku Kucing Domestik'. *SAINSMAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(1), pp. 78-84.
- Putri, R 2022, 'Pengaruh Hormon pada Perilaku Reproduksi Kucing Selama Fase Kawin'. *Jurnal Biologi dan Lingkungan*, 9(3), pp. 34-41.
- Putri, A. N & Esti, T 2024, 'Analisis Perbandingan Perilaku Hewan Kucing Liar (*Felis silvestris*) Jantan Sebelum Di Kastrasi Dan Pasca Di Kastrasi'. *Journal of global and multidisciplinary*, 2(9), pp. 2881-2890.
- Putri, S. T., Arini, N., Oktavira, A. I., & Atifah, Y. 2021, 'Pengaruh Hormonal dan Neuroendokrin Pada Tingkah Laku Reproduksi Mamalia'. *Prosiding SEMNAS BIO*, 2809-8447
- Putri, I. A., Fauziah, N., & Atifah, Y 2021, 'Analisis Perubahan Tingkah Laku Kucing Anggora (*Felis catus*) Betina Selama Masa Kebuntingan'. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(2), pp. 857-864.
- Ramadhani 2018, '*Panduan Praktis Memahami Tingkah Laku Kucing*'. Jakarta: Grasindo.
- Suryani, R 2010, 'Perilaku Kucing Persia Saat Birahi'. *Jurnal Feline Science*, 8(2), pp. 58-65.

Taresha, L. M., Putri, R. M., Fourthina, Y., & Saputra, A 2023, 'Analisis Tingkah Laku Harian Kucing Peliharaan Jantan (*Felis Catus*) Di Salah Satu Rumah Warga'. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(1), pp. 303-309.

Yuliati, N., Sagala, N. R., & Atifah, Y 2023, 'Perubahan Tingkah Laku Kucing Domestik (*Felis domestica*) Betina Selama Masa Kebuntingan'. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(1), pp. 684-691.